

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *Zmijewski* dan metode *Grover* untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan swasta sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat tujuh perusahaan dari total tujuh perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* menggunakan metode *Zmijewski*, dengan jumlah prediksi benar sebanyak 6 sampel dan 29 sampel lainnya diprediksi secara tidak tepat selama periode 2019–2023.
2. Terdapat empat perusahaan dari total tujuh perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* dan tiga perusahaan lainnya diprediksi tidak mengalami *financial distress* menggunakan metode *Grover*, dengan jumlah prediksi benar sebanyak 19 sampel dan 16 sampel lainnya diprediksi secara tidak tepat selama periode 2019–2023.
3. Berdasarkan uji tingkat akurasi dan *type error* II, metode *Zmijewski* dan metode *Grover* memperoleh hasil yang berbeda. Metode *Zmijewski* memperoleh tingkat akurasi sebesar 17,14% dengan *type error* II sebesar 82,86%. Adapun metode *Grover* memperoleh tingkat akurasi yang lebih tinggi daripada metode *Zmijewski* yaitu sebesar 54,29% dengan *type error* II sebesar 45,71%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Grover* merupakan metode yang lebih akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan swasta sektor konstruksi periode 2019–2023.

B. Implikasi

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai prediksi *financial distress* dengan menunjukkan bahwa metode *Grover* lebih akurat dibandingkan metode *Zmijewski* pada perusahaan swasta sektor konstruksi di Indonesia. Temuan ini

dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menerapkan metode *Grover* sebagai alat analisis prediksi *financial distress* di sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi perusahaan dan investor. Perusahaan sektor konstruksi dapat menggunakan metode *Grover* untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* lebih dini dan mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah kebangkrutan. Bagi investor, temuan ini dapat membantu mereka membuat keputusan lebih tepat dalam memilih perusahaan yang stabil dan menghindari perusahaan yang berisiko tinggi mengalami kesulitan keuangan.

C. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Sehingga penulis akan memberikan saran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian terdahulu, disarankan untuk menambah sampel perusahaan baik dari sektor konstruksi maupun sektor lainnya. Selain itu, penggunaan metode lainnya seperti *Altman Z-Score*, *Springate*, *Ohlson* dapat dipertimbangkan agar hasilnya lebih menggambarkan secara akurat dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan.
2. Bagi perusahaan, khususnya sektor konstruksi disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangannya dengan melakukan analisis prediksi *financial distress* dengan mempertimbangkan menggunakan metode *Grover* agar potensi *financial distress* dapat dideteksi secara dini. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang bisa menyebabkan *financial distress* seperti menjaga tata kelola perusahaan dengan baik, menjaga hubungan baik dengan investor, serta melakukan strategi yang tepat untuk menjaga kondisi keuangannya agar selalu baik.
3. Bagi investor, disarankan tidak hanya mengandalkan laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan hasil analisis prediksi *financial distress* dengan berbagai metode. Selain itu, para investor disarankan untuk tidak memilih perusahaan yang berisiko mengalami *financial distress* agar tidak mengalami kegagalan dalam investasi di masa depan.